

ALIH KODE DAN CAMPUR KODE DALAM FILM ARAB HONEYMOONISH KARYA ELIE EL SEMAAN

Marista Aulia Karima; Rohanda Rohanda; Irfan Adriadi

UIN Sunan Gunung Djati Bandung

maristarima@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini akan mengungkapkan bentuk alih kode dan campur kode yang terdapat pada film Arab *Honeymoonish* karya Elie El Semaan melalui pendekatan kualitatif dan menggunakan metode deskriptif analitis. Objek formal penelitian ini adalah alih kode dan campur kode, sedangkan objek materialnya berupa film Arab *Honeymoonish*. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa keseluruhan alih kode dan campur kode dalam film ini termasuk ke dalam jenis eksternal sebab terjadinya peralihan dan penyisipan bahasa Inggris ke dalam bahasa asli, yaitu bahasa Arab. Peneliti mendapati bentuk campur kode berupa kata dan frasa. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan 34 data berupa alih kode dan campur kode eksternal. Data alih kode eksternal terdapat 7 data, campur kode eksternal berbentuk kata terdapat 15 data, dan campur kode eksternal berbentuk frasa terdapat 6 data.

Kata Kunci: alih kode; campur kode; film arab; sosiolinguistik

ABSTRACT

This research aims to describe code-switching and code-mixing in the Arabic movie Honeymoonish by Elie El Semaan by using a qualitative approach and applying analytical descriptive method. The formal object of this research is code switching and code mixing, while the material object is the Arabic movie Honeymoonish. Based on the results of the research, it can be concluded that the overall code-switching and code-mixing in this movie belong to the external type because of the switching and insertion of English into the original language, namely Arabic. The form of code mixing found is the form of words and phrases. Based on the results of the analysis, it can be concluded that overall there are 34 data in the form of code switching and external code mixing. There are 7 data of external code switching, 15 data of external code mixing at word level, and 6 data of external code mixing at phrase level.

Keywords: arabic film; code mixing; code switching; sociolinguistics

PENDAHULUAN

Manusia melakukan komunikasi dan mempunyai perasaan ketergantungan terhadap sesama merupakan bagian dari keseharian manusia sebagai makhluk sosial. Untuk berkomunikasi baik lisan maupun tulisan guna mengungkapkan maksud dan tujuan penutur diperlukan alat komunikasi, yaitu bahasa [1].

Bahasa menjadi identitas dan ciri khas suatu kelompok masyarakat sehingga hal tersebut menjadi pembeda dengan masyarakat lainnya. Arus globalisasi dan modernisasi mendorong peningkatan urbanisasi masyarakat sehingga lingkungan masyarakat menjadi semakin heterogen. Sebab adanya latar belakang masyarakat yang berbeda-beda mulai dari ras,

budaya, ideologi, bahasa, dan lain-lainnya yang berkumpul dalam lingkungan kelompok sosial yang sama dapat memunculkan istilah dwibahasa dalam masyarakat [2].

Seseorang yang mampu menggunakan dua bahasa secara bergantian disebut dwibahasawan [3]. Menurut Weinreich (1970:1) kedwibahasaan tidak hanya berfokus pada kemampuan dan kefasihan penggunaan dua bahasa tetapi juga dititikberatkan pada kemampuan dalam berkomunikasi dengan dua bahasa secara bergantian [4].

Salah satu fenomena bahasa yang muncul sebab adanya kedwibahasaan atau bilingualisme adalah alih kode (*code switching*) dan campur kode (*code mixing*) [5]. Ketika mengungkapkan frasa atau kalimat, seringkali masyarakat dwibahasa mengalihkan atau mencampurkan dua bahasa tanpa menyadarinya. Hal ini dikarenakan mereka sudah terbiasa berkomunikasi dengan berbagai bahasa sekaligus dalam sehari-hari [6].

Fenomena alih kode dan campur kode dapat ditemukan pula dalam karya sastra seperti pada film berbahasa Arab yang berjudul *Honeymoonish*. Film yang bergenre romansa komedi ini menceritakan perjalanan cinta tokoh utama, Hamad dan Noor, yang dimulai dengan ketidakjujuran dan berakhir bahagia. Hamad mempunyai latar belakang pendidikan perkuliahan di luar negeri yang kesehariannya menggunakan bahasa Inggris. Sedangkan Noor mempunyai latar belakang pekerjaan sebagai pelatih kebugaran atau *fitness trainer* yang kerap bersinggungan dengan istilah-istilah bahasa Inggris pula. Sehingga sangat lazim jika dalam dialog tokoh utama terdapat alih kode dan campur kode dalam bahasa Inggris. Gejala kebahasaan ini juga dapat ditemui dalam dialog tokoh pembantu. Penelitian mengenai alih kode dan campur kode pada film bukanlah hal baru. Namun, jarang ditemukan penelitian alih kode dan campur kode pada film berbahasa Arab. Maka dari itu, alih kode dan campur kode dalam film Arab *Honeymoonish* karya Elie El Semaan dipandang penting untuk dibahas. Penelitian ini diharapkan berimplikasi terhadap pengembangan secara lebih serius dalam kajian tentang alih kode dan campur kode pada film berbahasa Arab.

Penelitian tentang kajian alih kode dan campur kode pada karya sastra berupa novel dan film sudah banyak dilakukan oleh peneliti. Pertama, Lestari, Sri Wahyuni, Muassomah, & Penny Respati Yurisa (2023) menganalisis “Campur Kode dalam Film Arab *Alrabawi School For Girls* Karya Tima Shomali: Bentuk dan Faktor yang Mempengaruhi (Kajian Sociolinguistik)”. Penelitian ini berfokus pada campur kode dalam film Arab. Penulis menganalisis bentuk campur kode ekstren, yaitu penyisipan bahasa Inggris dalam bahasa Arab. Tujuan penelitian ini ialah untuk menguraikan bentuk campur kode serta mengungkapkan faktor terjadinya campur kode. Dalam meneliti, penulis memakai metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak dan catat. Peneliti menganalisis data dengan mengkoordinasikan, menyusun, mendeskripsikan dan menyimpulkan. Analisis ini menghasilkan 6 data campur kode berupa kata, 11 data campur kode berupa frasa, dan 3 data campur kode berupa klausa.

Faktor yang menimbulkan fenomena campur kode juga terdapat tiga, yaitu partisipan memiliki asal-usul bahasa ibu yang sama, harapan penutur untuk mendapatkan pernyataan yang tepat, dan kelaziman dan keakraban partisipan ketika berdialog [7].

Kedua, Rahmawati & Ratna Dewi Kartikasari (2023) meneliti tentang “Alih Kode dan Campur Kode pada Novel *Pengarung Gurun Pasir* Karya Fuad Abdurrahman”. Fokus penelitian tersebut ialah mengenai alih kode dan campur kode pada novel. Penulis menganalisis bentuk alih kode dan campur kode yang meliputi beberapa bahasa di antaranya, yaitu bahasa Indonesia, Arab, Inggris, Sunda, dan Jawa. Peneliti bertujuan untuk memaparkan bentuk alih kode dan campur kode dalam novel tersebut. Metode yang digunakan ialah metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data menggunakan teknik baca, catat, serta klasifikasi data. Penganalisisan data menggunakan teknik analisis deskriptif. Peneliti menemukan 19 data yang memuat alih kode dan 71 data campur kode [8].

Studi kajian terdahulu dan sekarang memiliki persamaan dan perbedaan. Kesamaan ini terletak pada pokok pembahasan, yaitu bentuk campur kode dalam film Arab. Perbedaannya terdapat pada objek material penelitian, penelitian terdahulu menggunakan film *Arabawi School For Girls* karya Tima Shomali dan novel *Pengarung Gurun Pasir* karya Fuad Abdurrahman. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan film *Honeymoonish* karya Elie El Semaan.

Kajian sosiolinguistik adalah kajian interdisipliner yang menggabungkan ilmu sosiologi serta ilmu linguistik [9]. Sosiologi ialah disiplin keilmuan yang menelaah manusia dari aspek sosial di antaranya, yaitu cara manusia bersosialisasi, memutuskan solusi atas permasalahan, dan bagaimana menempatkan diri sesuai dengan situasi dan tempatnya.

Linguistik menurut Wardhaugh (1973) ialah kajian atau disiplin keilmuan tentang bahasa menurut ilmiah [10]. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwasanya sosiolinguistik merupakan kajian interdisipliner yang meneliti aspek kebahasaan dengan memperhitungkan hubungannya dengan aspek sosial dan budaya [11]. Jadi teori sosiologi digunakan sebagai kacamata kajian dan teori linguistik dalam aspek kebahasaannya. Kajian sosiolinguistik melingkupi berbagai fenomena bahasa di antaranya, yaitu variasi bahasa, alih kode, campur kode, dwibahasa, dan sebagainya. Kedwibahasa merupakan peristiwa kebahasaan yang ada sebab masyarakat yang heterogen dan hubungan sosial yang bermacam-macam.

Menurut Jendra (2001), alih kode adalah fenomena ketika penutur mengganti kode bahasa yang digunakannya karena suatu alasan [12]. Sedangkan campur kode menurut Chaer dan Agustina (dalam Juariah et al., 2020) merupakan pemakaian dua kode bahasa atau lebih yang nantinya terbagi menjadi bahasa primer dan bahasa lain. Fenomena alih kode dan campur kode umum dijumpai dalam masyarakat dwibahasa atau multibahasa dalam wacana lisan.

Terdapat dua persoalan yang akan dianalisis pada pembahasan kali ini, yaitu bentuk alih kode dan bentuk campur kode. Chaer (2010) menjelaskan bahwa terdapat dua bentuk alih kode, yaitu alih kode internal dan alih kode eksternal. Alih kode internal merupakan pergantian dari satu kode bahasa ke kode bahasa lainnya yang serumpun dan penggunaannya masih di dalam negeri. Sebaliknya, alih kode eksternal adalah perpindahan satu kode bahasa asli ke dalam kode bahasa asing [14].

Suwito (1983) membagi campur kode menjadi enam bentuk, yaitu campur kode berbentuk kata, frasa, klausa, ungkapan atau idiom, baster (pembentukan asli atau asing), dan perulangan kata [15].

Penerapan alih kode dan campur kode pada penelitian ini akan dianalisis menggunakan teori komponen tutur Dell Hymes (1972) menurut Sumarsono (dalam [16], yaitu teori SPEAKING. Teori ini merupakan akronim dari *Setting and Scene* (Latar dan Suasana), *Participants* (Partisipan), *Ends* (Tujuan), *Act Secuences* (Urutan Tindak), *Keys* (Kunci), *Instrumentalities* (Instrumen), *Norm* (Norma Tutur), dan *Genres* (Aliran). Akan tetapi, peneliti hanya akan menganalisis *setting and scene* (latar dan suasana), *participants* (partisipan), dan *ends* (tujuan) pada penelitian berikut.

Selain biasa terjadi dalam masyarakat, fenomena alih kode dan campur kode juga lumrah didapati pada media komunikasi massa berbasis elektronik, yaitu film tak terkecuali film *Honeymoonish*. Arsyad (2003) mengemukakan bahwa film ialah gabungan frame yang berisi sejumlah gambar yang diproyeksikan melewati lensa proyektor secara mekanis sehingga gambar-gambar tersebut tampak bergerak [17]. Aspek-aspek dalam film berangkat dari realitas sosial. Oleh karena itu, akan banyak ditemukan fenomena-fenomena yang dapat didapati sesuai dengan realita keseharian termasuk fenomena kebahasaan seperti alih kode dan campur kode pada percakapan para tokoh. Sutradara menempatkan kata-kata asing masuk dengan alasan tertentu demi mencapai tujuan dalam penokohan maupun film tersebut.

Permasalahan utama penelitian ini adalah terdapat alih kode dan campur kode dalam film Arab *Honeymoonish* karya Elie El Semaan. Sebagaimana permasalahan utama, rumusan masalah penelitian ini adalah apa saja bentuk alih kode dan campur kode dalam film Arab *Honeymoonish* karya Elie El Semaan. Penelitian ini memiliki tujuan yaitu menganalisis dan menguraikan bentuk alih kode dan campur kode dalam film Arab *Honeymoonish* karya Elie El Semaan. Sebuah penelitian ilmiah sudah seharusnya turut berkontribusi dalam kebermanfaatannya secara teoretis dan praktis. Secara teoretis, diharapkan berimplikasi terhadap wawasan pembaca tentang alih kode dan campur kode pada film berbahasa Arab. Secara praktis, penelitian ini bisa menjadi referensi dan bentuk kontribusi terhadap perkembangan kajian tentang alih kode dan campur kode pada film berbahasa Arab.

METODE

Pada umumnya, metodologi penelitian berisi empat poin di antaranya, yaitu pendekatan dan metode penelitian, jenis dan sumber data, dan teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data [18]. Metode yang digunakan merupakan metode deskriptif analitis. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan sociolinguistik. Disebut kualitatif karena data yang disajikan menggunakan deskripsi kata-kata atau biasa disebut data deskriptif [8].

Metode deskriptif analitis itu sendiri merupakan suatu metode yang mempunyai fungsi untuk mendeskripsikan objek yang diteliti guna memberi interpretasi sebagaimana adanya melalui data yang telah dikumpulkan tanpa melakukan generalisasi [19]. Jenis data dalam penelitian ini adalah dialog berupa kata, frasa, atau kalimat yang memuat alih kode dan campur kode dalam film *Honeymoonish*. Dialog yang diteliti adalah dialog semua tokoh dalam film. Data bersumber dari film berbahasa Arab yang disutradarai oleh Elie El-Semaan berjudul *Honeymoonish*. Film yang tayang melalui platform Netflix pada tahun 2024 ini berdurasi 100 menit atau 1 jam 40 menit. Teknik pengumpulan data memakai teknik simak dan catat. Peneliti melihat dan mendengarkan dialog setiap tokoh dalam film *Honeymoonish* kemudian peneliti mencatat hasil data yang relevan tersebut untuk memperoleh data tertulis. Selanjutnya, data yang telah terkumpul, terpilih, dan terpilih ditelaah memakai analisis deskriptif kualitatif yang dilakukan dengan mendeskripsikan dan menginterpretasikan data menurut teori alih kode dan campur kode.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dialog dalam film *Honeymoonish* menggunakan bahasa Arab dan bahasa Inggris. Bahasa Arab menjadi bahasa yang mendominasi penggunaannya. Hal ini disebabkan latar tempat dan tokoh yang berasal dari salah satu negara penutur bahasa Arab, yaitu negara Kuwait.

Pada penelitian ini, data-data berbahasa Inggris akan diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dan bahasa Arab menggunakan kamus Inggris-Indonesia karya John Echols dan situs web penerjemah berbagai bahasa, yaitu DeepL Translate.

Alih Kode

Tabel 1. Hasil Analisis Data Alih Kode

No	Bentuk Alih Kode	Jumlah Data
1	Internal	-
2	Eksternal	7

Tabel 2. Alih Kode dalam Film *Honeymoonish*

No	Bahasa Inggris	Bahasa Arab	Bahasa Indonesia
1	It is okay	لا بأس	Tidak apa-apa
2	I'm gonna miss you	سأفتقدك	Aku akan merindukanmu
3	Oh my god, Yusuf! A yacht? So, so perfect. Please come	يا إلهي، يوسف! يخت؟ مثالي جداً جداً تعال من فضلك	Ya Tuhan, Yusuf! Sebuah kapal pesiar? Sangat, sangat sempurna. Silakan datang
4	Okay	حسنًا	Baik
5	Cute	لطيف/ة	Manis
6	Happy birthday to me	عيد ميلاد سعيد لي	Selamat ulang tahun untukku
7	Sorry	أسف/ة	Maaf

Berdasarkan hasil analisis di atas, terdapat 7 data yang terdiri dari 7 alih kode yang diperoleh peneliti setelah proses menyimak, mentranskripsikan, dan menganalisis dialog pada film *Honeymoonish*. Seluruh data yang didapat merupakan jenis alih kode eksternal. Berikut peneliti paparkan data serta penjelasan hasil data yang ditemukan mengenai bentuk alih kode pada film *Honeymoonish*.

Data 1

(*Honeymoonish*, 48:40-48:58)

- Pelayan hotel 1 : “أهلاً وسهلاً”
“Selamat datang”
Pelayan hotel 2 : “تسرينا استضافتكما يا سيد وسيدة إبراهيم”
“Selamat datang, Tn. dan Ny. Ibrahim”
Noor : “Sorry”
“Maaf”
Pelayan hotel 2 : “It’s okay”
“Tidak apa-apa”
Pelayan hotel 1 : “لا عليك”
“Tak apa”
Pelayan hotel 2 : “سيد وسيدة”
“Tuan dan nyonya”

Pada data di atas menunjukkan adanya alih kode eksternal sebab terdapat perpindahan

kode bahasa yang semula bahasa Arab menjadi bahasa Inggris. Terdapat kalimat *it is okay* yang berarti tidak apa-apa. Kalimat *it is okay* dalam bahasa Arab, yaitu لا بأس. Partisipan dialog di atas adalah pelayan hotel 1, pelayan hotel 2, dan Noor. Dialog di atas mengambil latar di lobi hotel saat siang hari. Suasana yang didapati adalah informal. Dialog tersebut membahas pelayan hotel yang sedang menyambut kedatangan sepasang tokoh suami istri, Hamad dan Noor, dengan sebutan Tuan dan Nyonya Ibrahim alias nama belakang Hamad. Noor sangat kaget hingga menyemburkan air yang diminumnya dan meminta maaf pada pelayan hotel dengan bahasa Inggris. Pelayan hotel pun menjawabnya dengan beralih bahasa menjadi bahasa Inggris.

Data 2

(*Honeymoonish*, 1:27:15-1:27:35)

- Noor : “إذا كنت تهتمين بي حقاً، فلا تخبري أحداً بأي شيء عني. لا رقم هاتفي ولا مكان إقامتي ولا أي شيء”
 “Jika kau memang peduli denganku, jangan beri tahu siapapun. Baik nomorku, atau tempat tinggalku. Sama sekali”
- Amal : “Okay, okay, okay”
 “Baiklah, baiklah, baiklah”
- Noor : “**I’m gonna miss you**”
 “Aku akan merindukan kamu”
- Amal : “I’m gonna miss you too”
 “Aku juga akan merindukanmu”
- Noor : “It’s gonna be okay”
 “Itu akan baik-baik saja”

Pada dialog tokoh Noor terdapat fenomena alih kode eksternal dikarenakan terdapat perpindahan bahasa yang semula berbahasa Arab ke bahasa Inggris. Terdapat kalimat *I’m gonna miss you* yang berarti aku akan merindukanmu. Dalam bahasa Arab, yaitu سأفتقدك. Peristiwa alih kode berlangsung di rumah Amal saat pagi hari dalam situasi informal. Partisipan pada dialog ialah Noor dan Amal. Dialog tersebut merupakan bentuk ungkapan kerinduan Noor kepada Amal yang akan ia tinggalkan sementara. Noor yang awalnya bercerita tentang rencana pelarian dirinya menggunakan bahasa Arab kemudian direspon Amal menggunakan bahasa Inggris. Pada akhirnya Noor pun beralih kode ke bahasa Inggris sambil mengungkapkan kerinduan kepada sahabatnya.

Data 3

(*Honeymoonish*, 57:40-58:05)

- Yusuf : “لقد حجزت yacht صباح الغد. تعالوا لقضاء وقت ممتع معنا”
 “Aku memesan kapal pesiar besok pagi. Ayo bersenang-senang bersama kami”
- Aisyah : “**Oh my god, Yusuf! A yacht? So, so perfect. Please come**”
 “Astaga, Yusuf! Sebuah kapal pesiar? Sempurna sekali. Datanglah”
- Noor dan Hamad : “لا، غداً.... لا نحن....”
 “Tidak, besok.... Tidak, kami...”
- Hamad : “نحن لا نستيقظ باكراً”
 “Kami bangun siang”

Dialog tersebut memuat alih kode eksternal dari bahasa Arab ke bahasa Inggris. Kalimat *Oh my god, Yusuf! A yacht? So, so perfect. Please come* mempunyai arti Ya Tuhan, Yusuf! Sebuah kapal pesiar? Sangat, sangat sempurna. Silakan datang. Dalam bahasa Arab, yaitu *يا إلهي، يوسف! يacht؟ مثالي جداً جداً تعال من فضلك*. Dialog di atas diucapkan di kafe pada malam hari dengan kondisi informal. Partisipan pada dialog ialah Hamad, Noor, Yusuf, dan Aisyah. Dialog yang terdapat alih kode di atas dituturkan oleh Aisyah. Tujuan dialog di atas adalah sebagai bentuk ekspresi keterkejutan Aisyah atas ketidaktahuannya bahwa suaminya, Yusuf, telah memesan kapal pesiar untuk bersenang-senang.

Data 4

(*Honeymoonish*, 54:10-54:20)

- Hamad : “ما بك؟ لم أقل شيئاً. ما قصته؟”
 “Aku cuma ingin tahu, ada apa dengannya?”
- Noor : “إنه ابن عمها”
 “Yusuf sepupunya”
- Hamad : “okay”
- Noor : “ولقد جارنا أيضاً، ولكنني لم أسمع عنه منذ وقت طويل”
 “Dia tetangga kami juga, tapi kami hilang kontak”
 “لا يبدو جيداً. والآن ماذا يفترض بي أن أرثدي في عيد الميلاد هذا؟”
 “Aku tak suka. Sekarang aku harus pakai apa ke pesta ulang tahun ini?”

Dalam dialog tersebut ditemui alih kode eksternal berbahasa Inggris, yaitu *okay*. Dalam bahasa Indonesia berarti baik. Sedangkan dalam bahasa Arab, yaitu *حسناً*. Dialog di atas diungkapkan di kamar hotel pada sore hari dalam situasi informal. Partisipan dalam percakapan tersebut ialah Noor dan Hamad. Dialog yang terdapat alih kode di atas dituturkan oleh Hamad. Pokok pembahasan percakapan tersebut ialah keingintahuan Hamad tentang siapa Aisyah dan Yusuf.

Data 5

(*Honeymoonish*, 1:08:35-1:08:40)

- Noor : “هذا لا يهم. ما يهم هو أنك تبدو cute”
 “Tak penting. Yang penting kau terlihat manis”
- Hamad : “cute, cute”
- Noor : “ما رأيك أن upgrade وضع الاهتزاز الخاص بك يا حمد؟”
 “Bagaimana dengan meningkatkan getaranmu, Hamad?”
 “ارقص معي، please”
 “Menarilah bersamaku, tolong”

Dalam dialog di atas terdapat alih kode eksternal berbahasa Inggris. Kata *cute* mempunyai arti manis. Kata tersebut dalam bahasa Arab adalah *لطيفة*. Dialog di atas diucapkan di taman hotel pada malam hari dengan kondisi informal. Partisipan pada dialog ialah Hamad dan Noor. Dialog yang terdapat alih kode di atas dituturkan oleh Hamad. Tujuan dialog di atas adalah Hamad menyatakan persetujuan akan pendapat Noor bahwa yang terpenting adalah terlihat manis.

Data 6

(Honeymoonish, 54:52-54:58)

- Aisyah : “شكرا جزيلا لكم. على أي حال, سأخبركم عن أيامي في أمريكا.”
Happy birthday to me
 “Selamat ulang tahun untukku. Terima kasih banyak. Jadi, waktunya cerita. Aku akan ceritakan soal keseharianku di Amerika”

Penggalan dialog di atas terdapat alih kode eksternal. Kalimat *happy birthday to me* ini mempunyai arti selamat ulang tahun untukku dalam bahasa Indonesia. Dalam bahasa Arab, berarti عيد ميلاد سعيد لي. Percakapan tersebut berlangsung di kafe hotel saat malam hari dalam situasi informal. Partisipan yang terlibat ialah tokoh Aisyah. Penutur bermaksud mengucapkan selamat atas bertambah usia pada dirinya sendiri sembari meniup lilin dan dilanjut dengan menceritakan kehidupannya saat tinggal di Amerika. Oleh karena itu, ia mudah sekali untuk berganti bahasa dari bahasa antara bahasa Arab dan bahasa Inggris.

Data 7

(Honeymoonish, 41:41-42:10)

- Noor : “هلاً تضع هذا جانباً وتنضم إلينا. هذا يكفي. لم تترك هاتفك منذ الصباح.”
 “Bisakah kau taruh ini dan bergabung bersama kami? Ini cukup. Sudah seharian kau bermain ponsel”
 Hamad : “Sorry”
 “Maaf”
 Noor : “بالمناسبة, الرحلة رائعة جداً. رائعة حقاً. شكراً لك.”
 “Omong-omong, perjalanannya indah. Sangat indah. Terima kasih.”

Terdapat alih kode eksternal berbahasa Inggris dalam penggalan dialog di atas, yaitu *sorry*. Dalam bahasa Indonesia, kata *sorry* mempunyai arti maaf. Kata *sorry* dalam bahasa Arab, yaitu آسفة.

Dialog di atas terjadi pada malam hari di puncak gunung dalam situasi informal. Partisipan pada percakapan ini ialah Noor dan Hamad. Dialog yang terdapat alih kode di atas dituturkan oleh Hamad. Pokok pembahasan dalam dialog ini ialah Noor memprotes sikap Hamad yang terus memperhatikan ponsel dan acuh tak acuh dengan keadaan sekitar yang tengah bersenang-senang.

Campur Kode

Tabel 3. Hasil Analisis Data Campur Kode

No	Bentuk Alih Kode	Jumlah Data
1	Kata	15
2	Frasa	6
3	Klausa	-
4	Ungkapan/Idiom	-
5	Baster	-
6	Perulangan Kata	-

Berdasarkan hasil analisis di atas, terdapat 27 data yang terdiri dari 15 campur kode bentuk kata dan 6 campur kode bentuk frasa yang diperoleh peneliti setelah proses menyimak, mentranskripsikan, dan menganalisis dialog pada film *Honeymoonish*. Seluruh data yang didapat merupakan termasuk jenis campur kode eksternal. Berikut peneliti paparkan data serta penjelasan hasil data yang ditemukan mengenai bentuk campur kode dalam film *Honeymoonish*.

a. Campur Kode Berbentuk Kata

Tabel 4. Campur Kode Bentuk Kata dalam Film *Honeymoonish*

No	Bahasa Inggris	Bahasa Arab	Bahasa Indonesia
1	Okay	حسنًا	Baik
2	Cute	لطيف/ة	Manis
3	Receptionist	موظف/ة الاستقبال	Resepsionis
4.	Story	القصة	Cerita
5.	Hiking	المشي لمسافات طويلة	Mendaki
6.	Sorry	أسف/ة	Maaf
7.	Cardio	تمارين القلب	Kardio
8.	Yes	أجل	Ya
9.	Stories	القصص	Cerita-cerita
10.	Please	أرجوك	Tolong
11.	Seafood	المأكولات البحرية	Makanan hasil laut
12.	Close	مقربة	Dekat
13.	Yacht	يخت	Kapal pesiar
14.	Upgrade	حدّث	Meningkatkan
15.	Gym	النادي الرياضي	Pusat kebugaran

Data 1

(*Honeymoonish*, 02:32-02:35)

Hamad : “لا أريد أي خطأ, okay?”
 “Saya tidak ingin ada kesalahan, paham?”

Dialog tokoh Hamad memuat fenomena campur kode berjenis eksternal yang berbentuk kata. Terdapat kata berbahasa Inggris yang ditambahkan oleh penutur, yaitu *okay* yang berarti paham atau baik. Seharusnya penutur menggunakan bahasa Arab, yaitu حسنًا. Dialog di atas terjadi di kantor Saleh *Investment* saat pagi hari dengan situasi formal. Hanya terdapat tokoh Hamad sebagai partisipan. Pokok pembahasan percakapan tersebut ialah Hamad tengah menegaskan kepada karyawannya bahwa tidak boleh terdapat kesalahan dalam menangani proyek besar.

Data 2

(*Honeymoonish*, 09:15-09:20)

Noor : “okay, متى?”
 “Baiklah, kapan?”

Pada dialog di atas, terlihat bahwa tokoh Noor sebagai penutur melakukan campur kode eksternal pada tataran kata berbahasa Inggris, yaitu *okay*. Dalam bahasa Indonesia artinya adalah baik dan dalam bahasa Arab, yaitu حسناً. Dialog tersebut berlangsung di rumah Amal saat pagi hari dengan suasana informal. Tokoh pada dialog tersebut adalah Noor. Tujuan dari ujaran tersebut adalah Noor menyetujui rencana perjodohan yang direncanakan oleh Amal, sahabatnya.

Data 3

(Honeymoonish, 09:20-09:55)

- Noor : “ذهبت لمقابلته, ولكنني تظاهرت بأنني هادئة و cute. كما قالت أمل تماماً, الرجال يحبون الفتاة الطيبة”
 “Aku bertemu dia, tetapi aku berpura-pura tenang dan manis. Seperti kata Amal, pria suka gadis baik”
- Hamad : “كما قال وائل تماماً, الفتيات يحببن الرجال المشاكس”
 “Seperti kata Wael, wanita suka pria bandel”
- Noor : “أبقي هادئة و cute. cute.”
 “Tetap manis dan tenang. Manis dan tenang. Manis dan...”
- Noor : “أنا okay”
 “Saya baik-baik saja”

Ditemukan dua campur kode eksternal bentuk kata berbahasa Inggris, yaitu *cute* dan *okay*. Dalam bahasa Indonesia, masing-masing kata tersebut berarti manis dan baik. Sedangkan dalam bahasa Arab berarti لطيفة dan خير. Percakapan tersebut berlangsung di perpustakaan saat siang hari dalam situasi informal. Tokoh yang terlibat dalam dialog ialah Hamad dan Noor. Ujaran yang mengandung kata *cute* diucapkan Noor kepada dirinya sendiri untuk menenangkan perasaannya yang sedang gugup saat pertemuan pertamanya dengan Hamad.

Penggalan dialog tokoh Noor yang mengandung kata *okay* diucapkan Noor dengan tujuan memberi tahu Hamad bahwa ia baik-baik saja ketika ia terjatuh sebab ketidakseimbangannya memakai sepatu *high heels*.

Data 4

(Honeymoonish, 13:32-13:40)

- Amal : “ولا تنسى أن تمسحي هذه okay, voice note امسحيها”
 “Dan jangan lupa hapus pesan suara ini, paham? Harus kau hapus”

Bentuk campur kode eksternal pada dialog di atas termasuk dalam tataran kata berbahasa Inggris, yaitu *okay*. Dalam bahasa Indonesia mempunyai arti paham atau baik dan dalam bahasa Arab berarti حسناً. Dialog tersebut berlangsung di rumah Amal saat malam hari dalam kondisi informal. Hanya ada tokoh Amal sebagai partisipan. Tujuan Amal berbicara dialog di atas adalah ia ingin mengingatkan Noor untuk menghapus pesan suaranya.

Data 5

(Honeymoonish, 17:10-18:35)

- Noor : “اسمعي, أريد أن أطلب منك معروفا. هل يمكنك أن تعرفني رقم غرفة يوسف”
 “في الفندق؟”

- Amal : “Tunggu, aku butuh satu bantuan lagi. Bisakah kau cari nomor kamar Yusuf untukku?”
- Noor : “أنا لست **receptionist**. اذهبي واسألهم”
- Amal : “Aku bukan resepsionis. Tanya saja mereka”
- Noor : “أيتها الغبية, لا يمكنني فعل ذلك. جدي حلا يا أمل”
- Amal : “Jangan bodoh. Aku tak bisa begitu. Kau yang tanya, Amal”
- Noor : “هناك أمر آخر. سأرسل إليك بعض الصور ومقاطع الفيديو, **okay**”
- Amal : “Satu hal lagi. Aku akan mengirimimu beberapa foto dan video, paham?”
- Noor : “انشريها على حسابك على "انستغرام" حتى يراها يوسف”
- Amal : “Taruh di Instagram-mu agar Yusuf lihat”
- Noor : “تغزلي بي واكتبي لي بعض الكلمات اللطيفة. أريد أن يرى يوسف كل **story**”
- Amal : “Dan tulis sesuatu yang indah. Aku ingin Yusuf melihat semua ceritanya”
- Noor : “مرحبا يا حمد, حمودي”
- Amal : “Hai, Hamad. Hamoudi”
- Noor : “**okay**, اهدني. لا بأس, أنت بخير”
- Amal : “Baik, tenanglah. Tak apa, kau tak apa”
- Noor : “يمكنك فعل ذلك, **okay**? يمكنك فعل ذلك”
- Amal : “Kau bisa, ya? Kau bisa melakukannya”

Didapati tiga campur kode eksternal pada tataran kata berbahasa Inggris di antaranya, yaitu *receptionist*, *okay*, dan *story*,. Masing-masing kata tersebut dalam bahasa Indonesia berarti resepsionis, baik, dan cerita. Sedangkan dalam bahasa Arab, yaitu *موظفة الاستقبال*, *حسناً*, *القصة*.

Latar tempat dialog Amal dan Noor di atas berbeda sebab dialog ini terjadi melalui telepon. Amal sedang berada di rumahnya dan Noor berada di kamar mandi hotel. Percakapan tersebut berlangsung saat malam hari dalam situasi informal. Tokoh yang terlibat dalam dialog ialah Noor dan Amal. Pada awal dialog, Noor sedang mendiskusikan rencananya untuk membuat Yusuf, mantan pacarnya, cemburu. Pada akhir dialog, Noor berusaha menenangkan dirinya yang sedang gugup di depan kaca kamar mandi hotel sebelum berhadapan dengan Hamad lagi.

Data 6

(*Honeymoonish*, 30:12-30:18)

- Resepsionis : “**hiking**, من ست إلى عشر ساعات من المشي في الطبيعة”
- Amal : “Mendaki, enam sampai sepuluh jam berjalan di alam bebas”

Peristiwa campur kode eksternal berbentuk kata dalam dialog pria resepsionis di atas, yaitu kata *hiking* yang artinya mendaki. Kata *hiking* dalam bahasa Arab, yaitu *المشي لمسافات طويلة*. Dialog di atas diucapkan di lobi hotel saat pagi hari dalam situasi informal. Hanya terdapat tokoh pria resepsionis sebagai partisipan. Tujuan penggalan dialog di atas adalah pria resepsionis memberikan jawaban atas pertanyaan Hamad tentang kegiatan yang dapat dilakukan berdua dengan Noor yang dapat membuat mereka merasa sangat capek.

Data 7

(*Honeymoonish*, 31:08-31:35)

- Noor : “ليست لدي أدنى فكرة يا أمل. ولكن يجب أن تستمري في مراقبة حسابه. هو وتلك”
- Amal : “التي تدعى عائشة. وأنا سأتعامل مع حمد”

- “Aku tak tahu harus apa, Amal. Tapi kau masih bertugas menguntitnya. Tetap awasi dia. Dia dan Aisyah. Aku akan urus Hamad”
- Amal : “okay, ولكن أخبريني, ألم تتضايقني عندما رأيت يوسف؟”
“Baiklah, tapi katakanlah, bukankah melihat Yusuf membuatmu kesal?”
- Noor : “نعم! أتضايق؟ لا, أنت لا تعرفيني يا عزيزتي. بل على العكس. أكملت السهرة وكان شينا لم يكن. رقصت بكل مرح وسعادة, لم أهتم لأمره إطلاقا. أنا قوية جدا في هذه المواقف. أنت لا تعرفيني جيدا بعد”
“Apa? Membuatku kesal? Tidak, kamu tidak mengenalku, sayang. Sebaliknya. Aku bisa melanjutkan hidupku. Aku berdansa tanpa peduli, sangat menikmati waktuku. Hal seperti ini tak berpengaruh. Kau tak tahu seberapa tangguh diriku”
- Amal : “okay, فهمت”
“Baiklah, aku paham”

Peristiwa campur kode eksternal berbentuk kata berbahasa Inggris adalah kata *okay* yang berarti baik dan dalam bahasa Arab berarti حسناً. Dikarenakan dialog di atas melalui telepon sehingga latar tempat Noor dan Amal berbeda. Amal berada di rumahnya dan Noor berada di kamar hotel. Dialog di atas terjadi saat pagi hari dalam kondisi informal. Partisipan pada percakapan tersebut ialah Noor dan Amal. Pokok pembahasan dialog tersebut adalah Noor dan Amal membicarakan rencana balas dendam Noor kepada mantan pacarnya.

Data 8

(*Honeymoonish*, 36:14-36:16)

- Dokter : “okay, ولكن يجب أن تجري بعض الفحوصات غدا للاطمئنان عليك, okay?”
“Dan kita akan tes besok untuk berjaga-jaga, paham?”

Dalam penggalan dialog di atas, dapat ditemui satu campur kode eksternal bentuk kata berbahasa Inggris, yaitu *okay*. Dalam bahasa Indonesia, artinya baik atau paham. Sedangkan dalam bahasa Arab, yaitu حسناً. Percakapan tersebut berlangsung di kamar hotel saat malam hari dalam situasi informal. Partisipan pada dialog tersebut adalah pria tua yang berprofesi sebagai dokter. Tujuan ujaran di atas adalah dokter menyarankan Noor untuk melakukan tes kesehatan besok.

Data 9

(*Honeymoonish*, 38:50-38:55)

- Dokter : “لا تبدئي يا أمل. أرجوك”
“Amal, tolong jangan mulai”
- Amal : “okay, لا بأس”
“Baiklah, tak apa”

Terdapat campur kode eksternal dalam dialog di atas yang termasuk ke dalam tataran kata berbahasa Inggris, yaitu *okay*. Dalam bahasa Indonesia, artinya baik atau paham. Sedangkan dalam bahasa Arab, yaitu حسناً. Dikarenakan dialog di atas terjadi melalui telepon, maka set tempat mereka berbeda, yaitu Amal berada di rumahnya dan Noor berada di kamar mandi hotel pada pagi hari dalam kondisi informal. Partisipan pada dialog tersebut ialah Noor dan Amal. Tujuan ujaran di atas adalah Amal yang mencoba memahami perasaan Noor yang sepertinya sudah mulai nyaman dengan Hamad.

Data 10

(*Honeymoonish*, 40:10-40:15)

- Noor : “بالمناسبة, لقد تركت غطاء المراض مفتوحا مرة أخرى, **okay**”
 “Omong-omong, kau tak turunkanudukan klosetnya lagi, paham?”

Campur kode eksternal yang termasuk ke dalam tataran kata berbahasa Inggris dapat ditemukan dalam dialog Noor, yaitu kata *okay*. Dalam bahasa Indonesia, artinya baik atau paham. Sedangkan dalam bahasa Arab, yaitu حسناً. Dialog di atas terjadi pada pagi hari di kafe *outdoor* milik hotel tempat Noor dan Hamad berbulan madu dengan situasi informal. Tokoh yang terlibat ialah tokoh Noor. Tujuan dialog yang terdapat campur kode di atas adalah Noor ingin mencurahkan kekesalannya kepada Hamad karena ia tidak menurunkanudukan klosetnya kembali.

Data 11

(*Honeymoonish*, 44:04-44:06)

- Hamad : “أنا أمارس **cardio** فقط”
 “Aku cuma latihan kardio”

Terdapat campur kode eksternal yang termasuk dalam tataran kata berbahasa Inggris dalam penggalan dialog di atas, yaitu *cardio*. Dalam bahasa Indonesia, kata *cardio* mempunyai arti kardio. Kata *cardio* dalam bahasa Arab, yaitu تمارين القلب.

Dialog di atas terjadi pada malam hari di puncak gunung dalam situasi informal. Partisipan pada percakapan ini ialah Noor dan Hamad. Pokok pembahasan dalam dialog ini ialah Hamad dan Noor saling menceritakan banyak hal tentang diri mereka termasuk kegiatan kesukaan mereka masing-masing.

Data 12

(*Honeymoonish*, 45:50-45:58)

- Noor : “نعم يا أمل. أنت تكذبين يا أمل! لا **sorry, sorry**.... لا
 “Ya, Amal. Kamu bohong, Amal! Tidak.....maaf, maaf”
 “أنت تكذبين. هل تمار حينني؟”
 “Kamu bohong. Apa kau bercanda?”
- Amal : “لا أمازحك. كما قلت لك يا نور لقد شاهد **stories** التي شاركتها من حسابك
 على كل واحدة منها. يوسف كل من المؤكد أن ذلك أفسد عليهما شهر عسلهما”
 ورد angry emoji
 “Tidak. Seperti kataku, Noor. Yusuf melihat semua cerita yang kubagikan dari akunmu dan meninggalkan emoji marah di setiap kisahnya. Tentu bulan madunya sudah rusak sekarang”
- Noor : “آسفة.....آسفة **yes**”
 “Ya! Maaf, maaf”
- Amal : “**okay**, اسمعي المفاجأة الأكبر إذا. لقد وجدت المكان الذي يقيم فيه يوسف”
 “Baik, dan dengarlah. Setelah ini ada kejutan terbesar. Kutemukan tempat Yusuf menginap.”
 “لقد نشر صورة وحصلت على اسم الفندق”
 “Dia memasang foto dan aku dapat nama hotelnya”
- Noor : “أنت تكذبين. أنت تمزحين يا أمل!”
 “Kamu pembohong. Kamu bercanda, Amal!”

“هل أنت جادة؟ انتظري. ابقى معي. دقيقة واحدة...أسفة”

“Kamu serius? Tunggu. Jangan ditutup. Sebentar....Aduh”

“أنا أسفة, **sorry**”

“Maaf, permisi”

Terdapat empat bentuk campur kode eksternal pada penggalan dialog di atas yang termasuk dalam tataran kata berbahasa Inggris di antaranya, yaitu *sorry*, *stories*, *yes*, dan *okay*. Dalam bahasa Indonesia, masing-masing kata tersebut berarti maaf, cerita, ya, dan baik. Sedangkan dalam bahasa Arab berarti أسفة, القصص, أجل, dan حسناً. Ujaran di atas diucapkan oleh Noor dan Amal melalui telepon sehingga latar tempat mereka berbeda, Amal di rumahnya dan Noor di taman hotel tempat latihan yoga pada pagi hari. Suasana dalam dialog adalah situasi informal. Tokoh dalam dialog tersebut ialah Noor dan Amal. Tujuan dialog mereka adalah Amal ingin memberitahukan reaksi Yusuf atas cerita-cerita di akunnya dan nama hotel tempat Yusuf tinggal.

Data 13

(*Honeymoonish*, 51:18-51: 25)

Hamad : “**sorry**, هذا بسبب الحب الكبير بيننا”

“Maaf, ini disebabkan cinta yang besar diantara kita”

Campur kode eksternal yang termasuk ke dalam tataran kata berbahasa Inggris dapat ditemukan dalam dialog tersebut. Kata tersebut adalah *sorry* yang artinya maaf. Dalam bahasa Arab, yaitu أسفة. Dialog yang mengandung campur kode di atas terjadi di pinggir kolam renang hotel saat siang hari dalam situasi informal. Partisipan pada percakapan tersebut ialah Hamad. Pokok pembahasan dalam dialog tersebut ialah Hamad meminta maaf kepada Aisyah atas penampilannya yang terkesan tidak sopan karena bajunya terkena jus buah milik Noor.

Data 14

(*Honeymoonish*, 52:50-52:58)

Noor : “سنتناول **seafood** ونتمشى في السوق”

“Kami akan makan makanan hasil laut dan jalan-jalan di pasar”

Dalam penggalan dialog di atas, dapat ditemui satu campur kode eksternal bentuk kata berbahasa Inggris, yaitu *seafood*. Dalam bahasa Indonesia, artinya makanan hasil laut. Sedangkan dalam bahasa Arab, yaitu المأكولات البحرية. Ujaran di atas terjadi di pinggir kolam renang hotel saat siang hari dengan situasi informal. Partisipan pada percakapan tersebut ialah tokoh Noor. Tujuan dialog tersebut adalah sebagai bentuk penolakan Noor atas ajakan makan malam bersama Aisyah dan Yusuf.

Data 15

(*Honeymoonish*, 53:35-53:40)

Hamad : “هل أنت **okay**?”

“Apakah kamu baik-baik saja?”

Noor : “أنا بخير. لكنني لا أعرف ما المشكلة. سحاب الفستان عالق. هلا **please** تساعدني”

“Aku tak apa. Tapi, risletingku tersangkut. Bisakah kau bantu tutupkan, tolong”

Ditemukan dua campur kode bentuk kata berbahasa Inggris, yaitu *please* dan *okay*. Arti secara berurutan dalam bahasa Indonesia adalah tolong dan baik. Sedangkan dalam bahasa Arab, yaitu أرجوك dan حسناً. Dialog di atas terjadi di kamar hotel pada sore hari dalam situasi informal. Partisipan dalam percakapan tersebut ialah Hamad dan Noor. Tujuan dialog tersebut adalah Hamad mengkhawatirkan keadaan Noor, sedangkan Noor berpura-pura tenang dan tak terjadi apa-apa sambil meminta bantuan pada Hamad.

Data 16

(*Honeymoonish*, 54:20-54:30)

- Noor : “ولقد جارنا أيضا، ولكنني لم أسمع عنه منذ وقت طويل”
“Dia tetangga kami juga, tapi kami hilang kontak”
“لا يبدو جيدا. والآن ماذا يفترض بي أن أرتدي في عيد الميلاد هذا؟”
“Aku tak suka. Sekarang aku harus pakai apa ke pesta ulang tahun ini?”
- Hamad : “بما أنها ليست صديقة **close** فأري ألا نذهب إلى عيد الميلاد”
“Karena kalian tak terlalu dekat, menurutku kita tak usah ikut ulang tahunnya”

Dalam dialog tersebut ditemui satu campur kode eksternal bentuk kata berbahasa Inggris, yaitu *close*. Dalam bahasa Indonesia berarti dekat. Sedangkan dalam bahasa Arab, yaitu مقربة. Dialog di atas diungkapkan di kamar hotel pada sore hari dalam situasi informal. Partisipan dalam percakapan tersebut ialah Noor dan Hamad. Pokok pembahasan percakapan tersebut ialah perbedaan pendapat antara Hamad dan Noor mengenai kehadiran mereka pada ulang tahun Aisyah.

Data 17

(*Honeymoonish*, 57:40-57:43)

- Yusuf : “لقد حجزت **yacht** صباح الغد. تعالوا لقضاء وقت ممتع معنا”
“Aku memesan kapal pesiar untuk besok pagi. Kalian harus ikut”

Pada penggalan dialog Yusuf tersebut ditemukan campur kode eksternal bentuk kata, yaitu *yacht* yang berarti kapal pesiar. Dalam bahasa Arab artinya يacht. Dialog ini berlangsung di kafe hotel saat malam dengan situasi informal. Partisipan pada percakapan tersebut ialah Yusuf. Tujuan dialog ini adalah Yusuf mengajak Hamad dan Noor bersenang-senang bersama di kapal pesiar.

Data 18

(*Honeymoonish*, 1:05:30-1:05:45)

- Noor : “من قال لك إنني أفكر فيك من الأسس؟”
“Siapa yang berkata padamu bahwa aku memikirkanmu?”
“وأريد أن أعطيك نصيحة، توقف عن مقارنة نفسك بحمد، لأنه سيستغرق الأمر منك
مليون سنة لتكون كالرجل الذي هو عليه، **okay**?”
“Dan aku akan memberimu saran. Berhenti membandingkan dirimu dengan Hamad karena kau butuh waktu sejuta tahun untuk menjadi pria seperti, paham?”

Ditemukan satu campur kode eksternal bentuk kata berbahasa Inggris, yaitu *okay* yang berarti baik atau paham. Dalam bahasa Arab *okay* berarti حسناً. Latar tempat, waktu, dan suasana saat terjadinya dialog adalah di kafe *outdoor* area hotel saat malam dalam situasi informal. Tokoh yang terlibat ialah tokoh Noor. Tujuan dialog di atas adalah sebagai bentuk ejekan Noor kepada Yusuf.

Data 19

(*Honeymoonish*, 1:07:32-1:07:35)

- Hamad : “لقد أصبت بحرقه شمس”
 “Kulitku terbakar”
 Noor : “نسيت, **sorry, sorry, sorry**”
 “Maaf, maaf, maaf, Aku lupa”

Campur kode eksternal dalam dialog tersebut tergolong ke dalam tataran kata berbahasa Inggris, yaitu *sorry* yang berarti maaf. Dalam bahasa Arab yaitu أسفة. Latar tempat, waktu, dan suasana saat terjadinya dialog adalah di kamar hotel saat malam dalam situasi informal. Tokoh dalam percakapan tersebut ialah tokoh Hamad dan Noor. Tujuan dialog tersebut ialah Noor meminta maaf kepada Hamad sebab ia telah tanpa sengaja menyentuh luka di bahu Hamad.

Data 20

(*Honeymoonish*, 1:08:37-1:08:45)

- Noor : “ما رأيك أن **upgrade** وضع الاهتزاز الخاص بك يا حمد؟”
 “Bagaimana dengan meningkatkan getaranmu, Hamad?”
 “**please** ارقص معي”
 “Menarilah bersamaku, tolonglah”
 Hamad : “لحظة فحسب”
 “Sebentar”
 Noor : “ليس الآن يا حمد, **please**!”
 “Jangan sekarang Hamad, tolonglah!”
 Hamad : “إنها مكالمة مهمة جداً”
 “Ini telepon yang amat penting”
 Noor : “يا حمد! لا! **please**”
 “Tolonglah, Hamad! Tidak!”

Dalam dialog di atas terdapat tiga campur kode eksternal berbahasa Inggris. Campur kode bentuk kata di atas di antaranya, yaitu *cute*, *upgrade*, dan *please*. Masing-masing kata tersebut berarti manis, meningkatkan, dan tolong. Dalam bahasa Arab, masing-masing kata tersebut adalah لطيفة, حدث, dan أرجوك. Dialog di atas diungkapkan oleh Noor dan Hamad saat berpesta di taman hotel pada malam hari dalam situasi informal. Pokok pembahasan dalam perbincangan tersebut ialah Hamad mengabaikan ajakan Noor untuk menari bersama dan lebih memilih mengangkat telepon dari bibinya terlebih dahulu.

Data 21

(*Honeymoonish*, 1:27:08-1:27:10)

- Noor : “**gym** في بيروت يبحثون عن fitness trainer ولقد أرسلت سيرتي الذاتية”
 “Ada pusat kebugaran di Beirut yang sedang butuh pelatih kebugaran, jadi kukirim resumeku”

Dalam dialog di atas terdapat campur kode eksternal berupa satuan linguistik kata. Bentuk kata dari bahasa Inggris tersebut ialah *gym* yang artinya pusat kebugaran. Dalam bahasa Arab berarti النادي الرياضي. Ujaran di atas diungkapkan oleh Noor saat ia berada di rumah Amal saat siang hari dalam situasi informal. Tujuan percakapan tersebut ialah Noor menceritakan rencana ke depannya setelah ia bercerai dengan Hamad dan dianggap sebagai perusak rumah tangga Aisyah.

b. Campur Kode Berbentuk Frasa

Tabel 5. Campur Kode Bentuk Frasa dalam Film *Honeymoonish*

No	Bahasa Inggris	Bahasa Arab	Bahasa Indonesia
1	Fitness trainer	مدرب/ة لياقة بدنية	Pelatih kebugaran
2	Voice note	رسالة صوتية	Pesan suara
3	Love story	قصة حب	Kisah cinta
4.	Night club	النادي الليلي	Kelab malam
5.	Thank you	شكرا لك	Terima kasih
6.	Angry emoji	رمز تعبير غاضب	Emoji marah

Data 22

(*Honeymoonish*, 01:58-02:05)

Noor : “أنا نور وأعمل **fitness trainer**”
 “Aku Noor, dan aku pelatih kebugaran”

Pada penggalan kalimat dialog di atas, terlihat bahwa tokoh Noor sebagai penutur melakukan campur kode eksternal pada tataran frasa berbahasa Inggris, yaitu *fitness trainer*. Dalam bahasa Indonesia artinya adalah pelatih kebugaran dan dalam bahasa Arab yaitu مدربة لياقة بدنية. Dialog di atas terjadi di gymnasium tempat Noor bekerja saat pagi hari dalam situasi informal. Tujuan percakapan tersebut ialah Noor sedang menjelaskan jenis pekerjaan yang ia lakoni.

Data 23

(*Honeymoonish*, 13:32-13:40)

Noor : “ولا تنسى أن تمسحي هذه **voice note**. okay. امسحها”
 “Dan jangan lupa, hapus pesan suara ini. Paham? Harus kau hapus”

Bentuk campur kode eksternal pada penggalan dialog di atas termasuk dalam tataran frasa berbahasa Inggris, yaitu *voice note*. Dalam bahasa Indonesia artinya pesan suara dan dalam bahasa Arab berarti رسالة صوتية. Dialog di atas diucapkan oleh Amal dengan tujuan untuk mengingatkan Noor supaya menghapus pesan suaranya segera. Perbincangan tersebut berlangsung di dalam mobil saat malam dengan suasana informal.

Data 24

(*Honeymoonish*, 17:08-17:10)

Amal : “أنا أحدث عن العاطفة الحقيقية. أعطينا **love story**”

“Yang kumaksud gairah nyata. Beri kami kisah cinta”

Terdapat bentuk campur kode tataran frasa berbahasa Inggris pada penggalan dialog di atas, yaitu frasa *love story*. Frase tersebut mempunyai arti kisah cinta dalam bahasa Indonesia dan قصة حب dalam bahasa Arab. Percakapan tersebut berlangsung di rumah Amal saat malam hari dalam situasi informal. Tokoh yang terlibat ialah tokoh Noor. Tujuan dialog tersebut ialah Amal yang sedang berbicara dengan Noor menginginkan kisah cinta antara Noor dan Hamad untuk membuat Yusuf cemburu.

Data 25

(*Honeymoonish*, 31:00-31:05)

Amal : **night club** : “تبيين أن يوسف ليس في الفندق ذاته, ومن المؤكد لن تأخذي حمد الى النادي الليلي ذاته ليومين متتالين”
“Kita tahu Yusuf tak di hotelmu, dan mengajak Hamad ke kelab itu lagi dua hari berturut-turut jelas mustahil”

Campur kode eksternal yang termasuk ke dalam tataran frasa di penggalan dialog di atas, yaitu *night club*. Dalam bahasa Indonesia artinya ialah kelab malam. Seharusnya frasa tersebut menggunakan bahasa Arab, yaitu النادي الليلي. Percakapan tersebut terjadi di kediaman Amal saat siang hari dalam situasi informal. Partisipan pada percakapan tersebut ialah tokoh Amal. Tujuan dialog tersebut adalah Amal membicarakan rencana pencarian hotel tempat Yusuf berbulan madu.

Data 26

(*Honeymoonish*, 1:07:28-1:07:30)

Noor : “حقاً؟ هل سنذهب؟ **thank you**”
“Benarkah? Kita pergi? Terima kasih”

Dialog film tersebut mengandung bentuk campur kode eksternal tataran frasa berbahasa Inggris, yaitu *thank you*. Frasa tersebut memiliki arti terima kasih dan dalam bahasa Arab berarti شكرا لك. Dialog di atas terjadi di kamar hotel saat malam hari dalam situasi informal. Tokoh yang terlibat ialah tokoh Noor. Ujaran di atas bertujuan sebagai bentuk ekspresi bahagia Noor ketika diajak Hamad ke sebuah pesta yang diinginkan Noor sejak awal tiba di hotel tempat mereka berbulan madu.

Data 27

(*Honeymoonish*, 45:52-45:56)

Amal : “لا أمازحك. كما قلت لك يا نور لقد شاهد يوسف كل stories التي شاركتها من حسابك **angry emoji** على كل واحدة منها. من المؤكد أن ذلك أفسد عليهما شهر عسلهما”
“Tidak. Seperti kataku, Noor. Yusuf melihat semua cerita yang kubagikan dari akunmu dan meninggalkan emoji marah di setiap kisahnya. Tentu bulan madunya sudah rusak sekarang”

Terdapat satu frasa sebagai bentuk campur kode eksternal sebab adanya penyisipan frasa bahasa Inggris ke dalam bahasa Arab. Frasa tersebut adalah *angry emoji* yang berarti ikon/emoji marah. Sedangkan dalam bahasa Arab, artinya adalah رمز تعبير غاضب. Percakapan tersebut berlangsung di rumah Amal saat siang hari dalam situasi informal.

Tokoh yang terlibat ialah tokoh Amal. Tujuan Amal mengungkapkan dialog di atas adalah ia sedang menceritakan bagaimana respon Yusuf atas postingan-postingan romantis Noor dengan Hamad yang diunggah melalui kanal media sosial.

SIMPULAN

Berlandaskan pemaparan hasil penelitian dan pembahasan mengenai alih kode dan campur kode dalam film Arab *Honeymoonish* karya Elie El Semaan, dapat diambil kesimpulan bahwa peneliti menemukan bentuk alih kode dan campur kode eksternal karena adanya peralihan maupun penyisipan dari bahasa utama, bahasa Arab, ke bahasa Inggris. Dibuktikan dengan ditemukannya 34 data. Dengan perincian masing-masing, alih kode sejumlah 7 data dan campur kode sejumlah 27 data. Masing-masing bentuk campur kode, yaitu campur kode berbentuk kata sejumlah 15 data dan campur kode berbentuk frasa sejumlah 6 data. Kegunaan penelitian ini secara teoretis diharapkan dapat berimplikasi terhadap wawasan pembaca tentang alih kode dan campur kode pada film berbahasa Arab. Secara praktis, penelitian ini bisa menjadi referensi bagi pembaca pada umumnya dan mahasiswa jurusan bahasa dan sastra khususnya untuk mengembangkan penelitian kajian tentang alih kode dan campur kode pada film berbahasa Arab. Kajian ini dibatasi hanya untuk membahas alih kode dan campur kode, dengan demikian diharapkan penelitian selanjutnya yang menggunakan objek material yang sama juga dapat menganalisis faktor yang menyebabkan munculnya alih kode dan campur kode.

REFERENSI

- [1] W. Taufiq, *Fiqih Lughah (Pengantar Linguistik Arab)*. Bandung: Nuansa Aulia, 2015.
- [2] E. Eli, “Kajian Sociolinguistik Pemakaian Kode Bahasa Masyarakat Dwibahasa Di Kabupaten Enrekang,” *Dharmas Educ. J.*, vol. 4, no. 1, pp. 272–281, 2023.
- [3] D. A. Mustikawati, “Alih Kode Dan Campur Kode Antara Penjual Dan Pembeli (Analisis Pembelajaran Berbahasa Melalui Studi Sociolinguistik),” *J. Dimens. Pendidik. dan Pembelajaran*, vol. 3, no. 1, pp. 23–32, 2016.
- [4] Dyoty Auliya Vilda Ghasya, “Fenomena Kedwibahasaan Siswa Sekolah Dasar Di Kabupaten Cirebon: Antara Harapan Dan Kenyataan,” *Visipena J.*, vol. 9, no. 1, pp. 128–136, 2018.
- [5] A. Meldani and D. Indrawati, “Alih Kode dan Campur Kode dalam Novel ‘ The Sweet Sins ’ Karya Rangga Wirianto Putra,” *SAPALA*, vol. 05, no. 10, pp. 1–11, 2018.
- [6] N. Susmita, “Alih Kode dan Campur Kode dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 12 Kerinci,” *J. Penelit. Univ. Jambi Seri Hum.*, vol. 17, no. 2, pp. 87–98, 2015.
- [7] S. W. Lestari and P. R. Yurisa, “Campur Kode dalam Film Arab Alrabawi School For Girls Karya Tima Shomali: Bentuk dan Faktor yang Mempengaruhi (Kajian Sociolinguistik),” *Al-Fathin*, vol. 6, p. 2023, 2023.
- [8] R. Rahmawati and R. D. Kartikasari, “Alih Kode dan Campur Kode pada Novel Pengarang Gurun Pasir Karya Fuad Abdurrahman,” *J. Educ. Res.*, vol. 4, no. 2, pp. 615–623, 2023.
- [9] R. W. Ningsih, R. Jayanti, S. C. Islamiyah, and N. M. Ivana, *Sociolinguistik: Teori dan Aplikasi dalam Hubungan Bahasa*. Jombang: Kertasentuh, 2023.
- [10] M. Muhassin, “Telaah Linguistik Interdisipliner Dalam Makrolinguistik,” *English Educ. J. Tadris Bhs. Ingg.*, vol. 6, no. 1, pp. 1–20, 2017.
- [11] A. Abdurrahman, “Sociolinguistik: Teori, Peran, Dan Fungsinya Terhadap Kajian

- Bahasa Sastra,” *Ling. J. Ilmu Bhs. dan Sastra*, vol. 3, no. 1, pp. 18–37, 2011.
- [12] S. Rohmani, A. Fuady, and A. Anindyarini, “Analisis Alih Kode dan Campur Kode pada Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi,” *BASASTRA J. Penelit. Bahasa, Sastra Indones. dan Pengajarannya*, vol. 2, no. 1, pp. 1–16, 2013.
- [13] Y. Juariah, A. Uyun, O. S. Nurhasanah, and I. Sulastri, “Campur Kode dan Alih Kode Masyarakat Pesisir Pantai Lippo Labuan (Kajian Sociolinguistik),” *Deiksis*, vol. 12, no. 03, p. 327, 2020.
- [14] B. Santoso, A. Darmuki, and J. Setiyono, “Kajian Sociolinguistik Alih Kode Campur Kode Film Yowis Ben The Series,” *J. Pendidik. Edutama*, pp. 1–4, 2021.
- [15] F. K. Apatama, I. Perdana, L. S. Usop, A. Purwaka, and M. Misnawati, “Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Film Imperfect The Series 2 Yang Disutradarai Oleh Naya Anindita,” *ATMOSFER*, vol. 1, no. 1, pp. 230–243, 2023.
- [16] Y. Pahlufianti and S. Suhandano, “Peristiwa Tutar Upacara Pulang-Memulangkan Adat Melayu Sambas,” *Ling. Susastra*, vol. 3, no. 1, pp. 1–10, 2022.
- [17] A. S. Ningsih, H. Haslinda, and S. A. W. Latief, “Nilai Budaya Sipakatau, Sipakainga, Sipakalabirik dalam Film ‘Anak Karaeng’:(Kajian Sosiologi Budaya),” *J. Konsepsi*, vol. 11, no. 2, pp. 233–241, 2022.
- [18] U. S. G. D. UIN Sunan Gunung Djati Bandung, “Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi.” pp. 1–58, 2020.
- [19] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- [20] S. O. Leny Ocktalial, Sujinah2*, “Flipped Classroom Assisted Canva to Improve the Reports Writing Skills of Vocational School Student,” *J. Pedagog. Educ. Sci.*, vol. 2, no. 1, pp. 1–9, 2023.
- [21] A. N. A. Ulfa Sufiya Rahmah1), Sujinah2*), “Analisis Semiotika Pierce pada Pertunjukan Tari Dhânggâ Madura,” *J. Sos. Hum.*, vol. 13, no. 2, pp. 203–215, 2020.
- [22] E. S. I. Sujinah*1, “Muslim Representation on Children’s Cyber Literature in Indonesia Deconstructive Semiotics Study,” in *Atlantis Press*, 2021, pp. 212 – 218.
- [23] E. S. I. Sujinah1, Dewi Setyorini2, Sofi Yuniанти3, Ngatmain4, “Developing Reading Comprehension Assessment Based Adobe Flash CC2015 For BIPA Intermediate Level,” *Humanit. Soc. Sci. Rev.*, vol. 7, no. 3, pp. 460–466, 2019.
- [24] M. P. Dr. Sujinah, *Menjadi Pembicara Terampil*, Pertama. Yogyakarta: Penerbit DEEPUBLISH, 2017.
- [25] Sujinah, A. Wardhono, and S. Yuniанти, “Localism and Cultural Preservation Policy in Indonesia: Ideas and Challenges,” vol. 436, pp. 25–31, 2020.